

Pengaruh Pemberian Model Model Latihan Untuk Peningkatan Kemampuan *Passing* Pemain Ssb Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya

Mahtori Abdul Jalil^{1*}, Hermanzoni², John Arwandi³, Desi Purnama Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
mahtory1003@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan peneliti pada Pemain SSB Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur, ditemukan masih banyak sekali pemain yang belum begitu maksimal dalam melakukan *passing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan pengembangan teknik kombinasi terhadap peningkatan *passing* pemain SSB Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur. Jenis penelitian ini adalah *pra-experimental*, dengan memberikan perlakuan latihan selama 16 kali pertemuan. Populasi di dalam penelitian ini adalah pemain SSB Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur. Sampel di dalam penelitian ini adalah seluruh pemain yang berlatih di SSB Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung, teknik penarikan sampel menggunakan *total sampling* 17 orang. Pada penelitian ini Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes keterampilan bermain sepakbola. Menggunakan teknik analisis data yaitu uji t-tes dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: terdapat pengaruh latihan pengembangan teknik kombinasi terhadap peningkatan *passing* pemain SSB Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur dengan nilai t-hitung 9,75 > t-tabel 1,75, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, terjadi peningkatan rata-rata dari 5 menjadi 8.

Kata Kunci: Latihan Pengembangan Teknik Kombinasi, *Passing*, Sepakbola

The Effect Of Combination Technique Development Training On Increasing Passing For Ssb Adytiawarman Players, Dharmasraya District, Sitiung District, Kenagarian, Siguntur

ABSTRACT

The problems found in this research were based on the researcher's observations of SSB Adytiawarman players, Dharmasraya Regency, Sitiung Kenagarian Siguntur District, it was found that there were still many players who were not optimal in passing. This research aims to determine the effect of combination technique development training on improving the passing of SSB Adytiawarman players, Dharmasraya Regency, Sitiung Kenagarian Siguntur District. This type of research is pre-experimental, providing training treatment for 16 meetings. The population in this study were SSB Adytiawarman players, Dharmasraya Regency, Sitiung District, Kenagarian Siguntur. The sample in this study were all players who trained at SSB Adytiawarman, Dharmasraya Regency, Sitiung District, the sampling technique used a total sampling of 17 people. In this research, the instrument used was a football playing skills test instrument. Using data analysis techniques, namely the t-test with a significance level of $\alpha = 5\%$ or 0.05. The research results obtained are: there is an influence of combination technique development training on improving the passing of SSB Adytiawarman players, Dharmasraya Regency, Sitiung Kenagarian Siguntur District with t-calculated values 9.75 > t-table 1.75, at the significance level $\alpha = 0.05$, there is an increase in the average from 5 to 8.

Keywords: *Combination Technique Development Exercises, Passing, Football*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer. Tidak hanya para pemain profesional yang antusias dengan pertumbuhan pesat sepak bola di Indonesia, namun masyarakat umum juga menganggap permainan ini sangat menghibur. Semua lapisan masyarakat, baik perempuan, anak kecil, maupun orang dewasa, menganggap sepak bola sebagai olahraga yang sangat digemari. (Kitching, 2015). Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan dengan menggunakan transisi bertahan dan menyerang dengan tujuan memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kebobolan

Karena sepak bola adalah olahraga tim, koordinasi antar tim sangatlah penting. Sepak bola adalah olahraga tim di mana dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain bersaing di lapangan. Dari 11 pemain tersebut, sepuluh orang bermain di tengah, sedangkan satu pemain bertugas sebagai kiper (Koger, 2007). Sepak bola merupakan permainan yang dimainkan dengan menggunakan strategi tertentu (Rahmani, 2014). Setiap posisi dalam tim memiliki peran dan tujuan yang berbeda. Setiap pemain harus mahir dalam teknik sepak bola agar bisa tampil baik dalam sebuah tim. Untuk melakukan hal tersebut, mereka harus memiliki beragam bakat, termasuk komponen fisik, teknis, taktis, dan mental (Khomitsevich, 2021).

Dalam permainan sepakbola, fisik, teknik, taktik, dan mental sangat dibutuhkan, segala aspek tersebut adalah salah satu penunjang terwujudnya kesuksesan dalam permainan yang indah, terutama dalam segi fisik, fisik adalah kemampuan atau daya tahan tubuh yang dimiliki seseorang dengan durasi waktu yang lama, dalam peningkatan suatu teknik dalam permainan sepakbola fisik adalah salah satu factor yang sangat penting terhadap terwujudnya teknik maupun taktik dalam permainan sepakbola (Starosta, 2006). Dalam permainan sepakbola hal yang sering dilakukan seorang pelatih adalah memberikan taktik dalam suatu permainan agar terwujudnya permainan yang indah dan tesusun dengan baik, dengan tujuan memenangkan suatu permainan (Riyadi et al., 2018).

Menurut Sardjono (2002:16), pelatih mempunyai tugas untuk memastikan bahwa pemain memiliki pemahaman yang kuat tentang keterampilan dasar, karena keterampilan ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja tim

dalam sepak bola. Keterampilan dasar sepakbola sendiri terdiri dari *passing*, *control*, *shooting* dan *heading*. Dan di antara keterampilan dasar yang perlu dipelajari dan diperoleh pemain adalah passing. Sepak bola merupakan permainan passing dan lari, seperti yang dijelaskan oleh (Gibbson & Cartwright, 2000) yang mendukung hal tersebut. Salah satunya adalah teknik passing dalam sepak bola. Dalam latihan dan kompetisi, metode dasar yang paling sering digunakan adalah menendang bola. Upaya untuk memberikan atau memindahkan bola ke lokasi yang dituju atau kepada rekan satu tim dikenal sebagai "umpan" atau "mengoper bola". (Bass, 2012). Salah satu teknik yang sering digunakan pemain dalam sepak bola adalah mengoper bola. Secara umum, pemain menendang bola dengan bagian dalam kaki mereka, yang memberi mereka kontrol yang baik atas bola karena permukaan kaki lebar dan, kecuali dalam keadaan tertentu, mereka tidak dapat mengoper bola dengan bagian tubuh lainnya. (Horton et al., 2015).

Memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain disebut passing dalam sepak bola. Karena passing adalah teknik bola yang paling mendasar baik untuk mengoper bola maupun memasukkannya ke dalam gawang lawan, maka passing merupakan teknik bola fundamental yang sangat penting. Mengoper bola sepanjang latihan adalah komponen penting dalam bermain sepak bola. (McGuckian et al., 2020).

Ada banyak metode dan pendekatan latihan yang dapat meningkatkan kemampuan passing pemain sepak bola. Untuk meningkatkan kemampuan passing, peneliti dalam penelitian ini menggunakan latihan pengembangan teknik kombinasi. Passing merupakan gerakan dasar sepak bola yang sering digunakan. Menendang bola merupakan gerakan mendasar yang paling sering dilakukan selama latihan dan permainan. Mentransfer momentum bola dari satu pemain ke pemain lain adalah seni mengoper. Meskipun mengoper dengan kaki adalah cara yang paling akurat, mengoper juga bisa dilakukan dengan bagian tubuh lainnya. Jika Anda bisa mengoper dengan baik dan akurat, Anda bisa menggerakkan bola lebih cepat dan menciptakan ruang terbuka yang lebih luas, yang akan memberi Anda lebih banyak peluang untuk melakukan tendangan menembak. Mempertahankan penguasaan bola saat mengoper memerlukan penggunaan berbagai keterampilan penting.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di tim SSB Adityawarman Fc Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur, masih banyak terdapat kesalahan dalam segi permainan terutama pada teknik dasar dalam bermaina sepak bola, oleh karena itu dalam permainan merek sering salah umpan yang mengakibatkan sering membuang-buang peluang dan gagal saat melakukan pertahanan, terlihat saat malakukan pertandingan. Hal tersebut terjadi akibat dua faktor, diantaranya faktor dari dalam maupun luar. Faktor di dalam yaitu: dalam segi fisik, teknik, taktik, dan mental, sedangkan faktor dari luar yaitu: bentuk Latihan yang kurang maksimal, saran prasarana, ketepatan *passing*.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one groups pretest atau posttest*. Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di lapangan sepak bola SSB Adytiawarman Fc dan waktu penelitian ini pada tanggal 23 September 2023. Populasi yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh pemaian SSB Adytiawarman Fc sebanyak 16 orang.. Sumber data penelitian ini yaitu pertama data primer, yaitu responden yang mana adalah *Club* Sepak bola SSB Adityawarman FC. Kedua sumber data sekunder, yaitu wawancara dengan pelatih SSB Adityawarman FC. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi pada penelitian ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data. Kedua, Tes dalam peneltian ini seluruh subjek dalam penelitian di semua sampel melakukan uji coba/tes *passing* tanpa menggunakan motode. Setelah itu peneliti mempraktekkan teknik *passing* dengan menggunakan metode. Instrumen Penelitian Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan datanya agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan lugas, menurut (Arikunto Suharsimi 2013). Dalam penelitian kuantitatif ini, statistik uji T sampel digunakan untuk analisis data pada kelompok sampel tunggal.

HASIL

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan *Passing*

Pada pelaksanaan *pretest* yang diberikan kepada 16 orang atlet, sebelum diberikan perlakuan pada atlet, didapatkan hasil bahwa, skor tertinggi yang diraih

adalah 7, skor terendah yang didapatkan yaitu 3, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5, dengan standar deviasi yaitu 1.

Setelah diberikannya perlakuan, kemudian pada pelaksanaan *posttest* didapatkan hasil bahwa, skor tertinggi yang diraih atlet adalah 10, skor terendah yang yang didapatkan adalah 6, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8, dengan standar deviasi yaitu 1. Untuk penjelasan yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman. Berikut penulis paparkan distribusi frekuensi data hasil pelaksanaan pretest dan posttest dibawah ini.

Table 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest dan Posttest

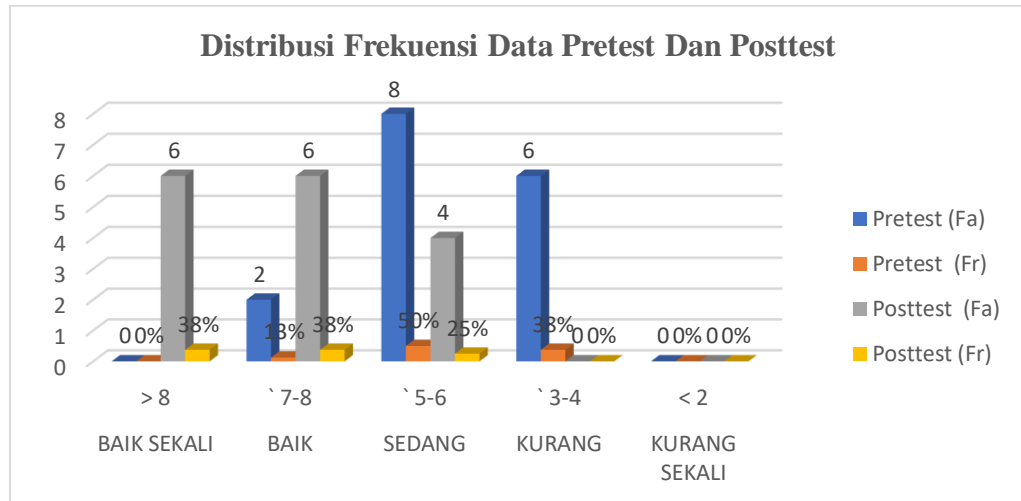
Interval	Pretest		Posttest		Kategori
	(Fa)	(Fr)	(Fa)	(Fr)	
> 8	0	0%	5	31%	Baik Sekali
7-8	0	0%	11	69%	Baik
5-6	6	38%	0	0%	Sedang
3-4	10	63%	0	0%	Rendah
< 2	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	16	100%	16	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa, pada pelaksanaan pretest, tidak ada atlet yang berada pada kategori baik sekali dengan persentase 0%, tidak ada atlet yang berada pada kategori baik dengan persentase 0%, 6 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 38%, 10 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 63%, tidak ada atlet yang berada pada kategori rendah sekali dengan persentase 0%.

Selain itu, hasil pelaksanaan posttest menunjukkan bahwa seluruh atlet tidak ada yang berada pada kategori sedang (0%), tidak ada yang berada pada kategori rendah (0%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%). Lima orang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 31%, sedangkan sebelas

orang masuk dalam kategori baik dengan persentase 69%. Untuk penjelasan yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 92.

Berikut hasil distribusi frekuensi data *pretest* dan *posttest* jika disajikan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Pretest Dan Posttest

2. Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji bahwa apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji liliefors, dengan bantuan *Microsoft excel*. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 2. Uji Normalitas Hasil Pretest Dan Posttest

NO	Variabel	Lo	Lt	N	Ket
1.	<i>Pretest Kemampuan Passing</i>	0,212	0,213	16	Normal
2.	<i>Posttest Kemampuan Passing</i>	0,212	0,213	16	Normal

Pada tabel yang disajikan diatas, pada pelaksanaan *pretest* kemampuan passing, didapatkan nilai liliefors observasi adalah 0,212, dan nilai liliefors tabel adalah 0,213, dengan N adalah 16, dapat dilihat bahwa nilai $Lo < Lt = 0,212 < 0,213$,

pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal.

Kemudian, pada pelaksanaan *posttest* kemampuan passing, didapatkan hasil bahwa, nilai *liliefors* observasi yang didapatkan adalah 0,212, dan nilai *liliefors* tabel adalah 0,213, dengan N adalah 16, dapat dilihat bahwa nilai $Lo < Lt = 0,212 < 0,213$, pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Untuk hasil yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*paired sample t-test*), ($df = n-1$), dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Latihan Pengembangan Teknik Kombinasi Terhadap Peningkatan *Passing* Pemain SSB Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur”.

Hasil analisis data menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini:

Table 3. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji Hipotesis

dk n-1	\bar{X} Pretest	\bar{X} Posttest	α	t_h	t_t	Ket
15	5	8	0,05	9,75	1,75	Signifikan

Berdasarkan analisis uji t yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, antara hasil pelaksanaan pretest dan posttest kemampuan passing, dengan hipotesis alternatif yang diujikan adalah (H_a) “Keakuratan umpan yang dilakukan pemain SSB Adytiawarman Fc Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan Sitiung, dan Kenagarian Siguntur dipengaruhi oleh latihan permainan sisi kecil; ini meningkatkan keterampilan passing pemain.”

Maka didapatkan hasil bahwa hipotesis dapat diterima, dimana nilai t hitung 9,75, nilai t tabel adalah 1,75, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} =$

9, $75 > 1,75$, pada taraf signifikan 0,05 ($df = 16-1$), hipotesis dapat diterima. Penjelasan yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

PEMBAHASAN

Hasil pretest dan posttest kemampuan passing dengan hipotesis yang diuji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, berdasarkan analisis uji t yang telah dilakukan. adalah “terdapat pengaruh latihan pengembangan teknik kombinasi terhadap peningkatan *passing* pemain SSB adytiawarman kabupaten dharmasraya kecamatan sitiung kenagarian siguntur”, maka didapatkan hasil bahwa hipotesis dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan masalah yang ditemukan, yaitu berkaitan dengan kemampuan ketepatan passing pemain SSB Adytiawarman Fc Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur yang masih belum begitu maksimal.

Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan tes awal terlebih dahulu, selanjutnya diberikanlah sebuah perlakuan, yaitu latihan pengembangan teknik kombinasi, diberikanlah perlakuan selama 16 kali pertemuan, kemudian diakhir latihan, diberikanlah tes akhir, untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari pemberian latihan latihan pengembangan teknik kombinasi tersebut.

Pada pelaksanaan *pretest* yang diberikan kepada 16 orang atlet, sebelum diberikan perlakuan pada atlet, didapatkan hasil bahwa, skor tertinggi yang diraih adalah 7, skor terendah yang didapatkan yaitu 3, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5, dengan standar deviasi yaitu 1. Pada pelaksanaan pretest, tidak ada atlet yang berada pada kategori baik sekali dengan persentase 0%, tidak ada atlet yang berada pada kategori baik dengan persentase 0%, 6 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 38%, 10 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 63%, tidak ada atlet yang berada pada kategori rendah sekali dengan persentase 0%.

Setelah diberikannya perlakuan, kemudian pada pelaksanaan *posttest* didapatkan hasil bahwa, skor tertinggi yang diraih atlet adalah 10, skor terendah yang yang didapatkan adalah 6, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8, dengan

standar deviasi yaitu 1. Kategori sangat baik sebanyak lima orang (31%), kategori baik sebanyak sebelas orang (69%), kategori sedang tidak ada (0%), kategori rendah tidak ada (0%), dan kategori kurang tidak ada atlet. kategori sangat rendah (0%).

Latihan pengembangan kombinasi terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan passing pemain, dengan mengembangkan dan mengkombinasikan latihan, latihan berdampak lebih pada kemampuan passing pemain, penemuan penelitian ini juga dapat dibuktikan berdasarkan salah satu prinsip latihan yang menyatakan bahwa, latihan haruslah dikombinasikan, divariasikan dan dikembangkan, karena dapat memberikan efek lebih pada atlet, dibandingkan latihan yang monoton yang tidak divariasikan atau dikombinasikan (Aguiar et al., 2012).

Metode latihan pengembangan kombinasi yang penulis berikan pada pemain pada pelaksanaan latihan adalah, Bermain di lapangan kecil adalah tempat yang ideal bagi pemain untuk belajar dan berkembang, dan metode pelatihan untuk permainan sisi kecil ini membantu pemain berkonsentrasi pada kerja tim dan strategi, seperti menyerang, bertahan, menciptakan ruang, atau berpindah tugas. Ini juga memiliki efek yang lebih efektif dalam passing. (Karim, 2018).

Pernyataan diatas dapat dibuktikan berdasarkan hasil pemberian latihan selama 16 kali pertemuan tersebut, didapatkan hasil bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, “terdapat pengaruh latihan pengembangan teknik kombinasi terhadap peningkatan *passing* pemain SSB adytiawarman kabupaten dharmasraya kecamatan sitiung kenagarian siguntur”, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 9,75 > t_{tabel} 1,75$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, didapatkan hasil yang signifikan. Terjadi peningkatan rata-rata, dimana pada pelaksanaan pretest, didapatkan rata-rata 5, kemudian pada pelaksanaan posttest didapatkan rata-rata 8.

Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan hasil bahwa, terdapat pengaruh latihan pengembangan teknik kombinasi terhadap peningkatan *passing* pemain SSB Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur, latihan pengembangan teknik kombinasi dapat diterapkan pada pelaksanaan latihan, karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan passing pemain.

Tetapi, terlepas dari penelitian ini, masih banyak juga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan latihan, dan penulis tidak dapat mengontrol faktor-faktor tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat Pengaruh Latihan Pengembangan Teknik Kombinasi Terhadap Peningkatan *Passing* Pemain SSB Adytiawarman Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Sitiung Kenagarian Siguntur, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 9,75 > t_{tabel} 1,75$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, didapatkan hasil yang signifikan. Maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta, 173*.
- Bass, T. (2012). Football Skills and Drills. In *Football Skills and Drills*. Human Kinetics.
- Gibbson, A., & Cartwright, J. (2000). Sepakbola Keterampilan, Taktik dan Fakta. *Jakarta: Mertju Buana Football Club*.
- Horton, M., Gudmundsson, J., Chawla, S., & Estephan, J. (2015). Automated classification of passing in football. *Pacific-Asia Conference on Knowledge Discovery and Data Mining*, 319–330.
- Khomitsevich, D. (2021). *Physical preparation of football players at the stage of preliminary basic training*.
- Kitching, G. (2015, April). The origins of football: History, ideology and the making of 'The People's Game'. In *History Workshop Journal* (Vol. 79, No. 1, pp. 127-153). Oxford University Press.
- Koger, R. L. (2007). *The New Coach's Guide to Coaching Youth Soccer*. Skyhorse Publishing Inc.
- McGuckian, T. B., Beavan, A., Mayer, J., Chalkley, D., & Pepping, G.-J. (2020). The association between visual exploration and passing performance in high-level U13 and U23 football players. *Science and Medicine in Football*, 4(4), 278–284.
- Rahmani, M. (2014). Buku super lengkap olahraga. *Jakarta: Dunia Cerdas*.
- Riyadi, S., Doewes, R. I., & Umar, F. (2018). The Development of Football Basic Skill Learning Model. *2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical*

Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018), 541–544.

Sarjono. (2002). Teknik Dasar Permainan Sepak Bola.

Starosta, W. (2006). The concept of modern training in sport. *Studies in Physical Culture and Tourism*, 13(2), 9–23.